

## KENDALA GURU SD DALAM MENERAPKAN PENILAIAN AUTENTIK PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

**Susilo**

SDN 8 Pulau Rimau

e-mail: silosusilo77@gmail.com

**Abstrak**— Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman guru tentang penerapan penilaian kurikulum 2013, mendeskripsikan permasalahan guru dalam penerapan penilaian kurikulum 2013, kendala-kendala guru serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan penerapan penilaian kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 7 orang guru dan 1 orang kepala SDN 8 Pulau Rimau di Kecamatan Pulau Rimau. Analisis data dilakukan melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Guru sudah memahami penilaian dan sudah menerapkan penilaian kurikulum 2013 dengan cukup baik; (2) Permasalahan yang dihadapi guru dalam penerapan penilaian kurikulum 2013 adalah pada penilaian kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan; (3) Upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan dalam penerapan penilaian kurikulum 2013 adalah guru belajar bersama dan memanfaatkan media internet, memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat catatan kegiatan setiap hari di luar kelas, guru meminta peserta untuk mengawasi teman yang lain saat diluar kelas, guru melakukan upaya pembinaan pada peserta didik yang kurang dari capaian, guru melakukan pemeriksaan kembali untuk mencocokkan jawaban peserta didik.

**Kata Kunci**—Guru, Kendala, Penilaian Kurikulum 2013

**Abstract**— *This study aims to describe the teacher's understanding of application 2013 curriculum assessment, describes the teacher's problems in implementation 2013 curriculum assessment, teacher constraints and the efforts made by the teacher in overcoming the problem of the implementation of the 2013 curriculum assessment. This study used a qualitative descriptive method. The subjects of this study were 7 teachers and 1 head of Rimau Island SDN 8 in Rimau Island District. Data analysis is carried out through the steps of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that; (1) The teacher has understood the assessment and has implemented the 2013 curriculum curriculum 2013 evaluation quite well; (2) Problems faced by teachers in the application of the 2013 curriculum assessment are on the assessment of attitude competencies, knowledge competencies, and skills competencies; (3) The efforts made by the teacher to overcome the problems in the implementation of the 2013 curriculum assessment are teachers learning together and utilizing internet media, giving assignments to students to take notes of activities every day outside the classroom, the teacher asks participants to watch other friends while outside class, the teacher makes an effort to guide students who are less than the achievement, the teacher conducts a re-examination to match the students' answers.*

**Keywords**— *Teachers, Constraints, 2013 Curriculum Assessment*

### PENDAHULUAN

Penelitian ini berawal dari keluhan dari guru-guru dalam menerapkan penilaian pada implementasi kurikulum 2013 di SDN 8 Pulau

Rimau Kecamatan Pulau Rimau, banyaknya perbedaan pendapat tentang cara menilai pada kurikulum 2013

membuat kebingungan para guru di SDN 8 Pulau Rimau, karena tuntutan penilaian pada kurikulum 2013 yang dirasakan guru menyusahkan khususnya bagi guru yang belum menguasai penggunaan IT akibatnya, setiap sekolah memiliki perbedaan dalam penilaian. Menurut pendapat Kristiawan, dkk (2018), mengemukakan bahwa Tenaga kependidikan mempunyai kewajiban untuk mengembangkan kemampuan profesional yang dimilikinya sesuai dengan perkembangan IPTEK dan pembangunan bangsa. Seorang pendidik harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, pedagogik, sosial, dan profesional. Dengan demikian seorang tenaga kependidikan harus dapat mengembangkan dan menguasai perkembangan IPTEK sesuai dengan profesinya dan tenaga pendidik wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, sosial dan profesional.

Sasaran pembelajaran dalam kurikulum 2013 meliputi pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan (Permendikbud Nomor 54 tahun 2013). Di dalam Kurikulum 2013 dinyatakan juga bahwa penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah (Permendikbud Nomor 66/2013).

Kurikulum 2013 menganggap penilaian autentik adalah penilaian yang paling tepat untuk menilai hasil belajar peserta didik. Pada Permendikbud No. 23 tahun 2016 pasal 3 ayat 1 yang menyebutkan bahwa penilai hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Dalam penilaian autentik harus memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Tidak hanya terfokus pada penilaian pengetahuan dan ketrampilan saja (Kristiawan dan Elnanda, 2017).

Menurut pendapat Kristiawan (2017) bahwa pada hakikatnya penilaian itu diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia yang cakap dan terampil. Guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga nilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (feedback) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan. Jadi penilaian merupakan alat untuk mengukur perubahan sikap kepribadian peserta didik dan mengukur keberhasilan peserta didik dalam pemahaman pada materi pembelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan penelitian salah satu kesulitan yang dialami guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 adalah penilaian kurikulum 2013 yang dialami oleh guru-guru di SDN 8 Pulau Rimau, dari hasil observasi dan wawancara, guru merasa penilaian autentik terlalu rumit karena

terlalu banyak aspek yang harus dinilai. Dalam melakukan penilaian autentik, juga mengalami kesulitan dalam mengolah nilai menjadi laporan akhir (raport). Guru juga belum mampu melaksanakan penilaian secara tuntas, hal ini terlihat saat proses pembelajaran, guru belum melaksanakan semua penilaian sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan yang dihadapi guru-guru SDN 8 Pulau Rimau dalam penerapan penilaian kurikulum 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman guru tentang penerapan penilaian kurikulum 2013, mendeskripsikan permasalahan guru dalam penerapan penilaian kurikulum 2013, mendeskripsikan kendala-kendala guru serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan penerapan penilaian kurikulum 2013.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 7 orang guru dan 1 orang kepala SDN 8 Pulau Rimau di Kecamatan Pulau Rimau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang didapat dari hasil observasi dan wawancara dengan para guru SDN 8 Pulau Rimau. Yang bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman guru tentang penerapan penilaian kurikulum 2013, mendeskripsikan permasalahan guru dalam penerapan penilaian kurikulum 2013, kendala-kendala guru serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan penerapan

penilaian kurikulum 2013 di SDN 8 Pulau Rimau.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara. Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan tanya jawab sepihak secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian (Lerbin,1992 dalam Hadi,2007). Tanya jawab 'sepihak' berarti pengumpul data yang aktif dalam bertanya, sementara pihak yang ditanya aktif memberikan jawaban atau tanggapan. Dari pernyataan itu kita dapat mengetahui bahwa tanya jawab dilakukan secara sistematis, telah terencana, dan mengacu pada tujuan penelitian yang dilakukan.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendapat Miles and Huberman dalam Sugiyono (2015) yang meliputi tiga hal yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah suatu proses yang menelaah tentang data yang dihasilkan dikategorikan sesuai dengan aspek atau fokus penelitian. Penyajian data bertujuan sebagai upaya untuk mendeskripsikan data penelitian dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif supaya lebih jelas dan mudah dipahami. Penarikan kesimpulan adalah suatu ringkasan data yang disajikan berupa temuan-temuan dalam penelitian, yang disajikan dalam kalimat yang singkat, padat dan bermakna. Narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru-guru kelas di SDN 8 Pulau Rimau.

Berdasarkan deskripsi data guru di SDN 8 Pulau Rimau, menurut para guru

SDN 8 Pulau Rimau masih banyak mengalami kesulitan dalam menentukan penilaian autentik yang meliputi aspek kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi oleh 7 orang guru 1 Kepala sekolah. Wawancara telah dilaksanakan pada tanggal 22 Nopember 2018 bersama guru SDN 8 Pulau Rimau yang telah menerapkan Kurikulum 2013.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil wawancara bersama guru SDN 8 Pulau Rimau yang dialami guru dalam menerapkan penilaian autentik sebagai berikut; (1) Berdasarkan deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa guru-guru SDN 8 Pulau Rimau sudah memahami tentang perangkat kurikulum 2013 dengan baik. Menurut pendapat guru-guru yang menjadi ciri kurikulum 2013 adalah menyangkut empat standar pendidikan, yakni Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Proses, Standar Isi, dan Standar Penilaian Hal tersebut sesuai dengan Kemendikbud (2013) yang menyebutkan bahwa “Terdapat empat elemen perubahan dalam Kurikulum 2013, yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Proses, Standar Isi, dan Standar Penilaian”; (2) Guru-guru di SDN 8 Pulau Rimau secara umum sudah mengetahui tentang kurikulum 2013 dimana penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik, dalam penilaian autentik yang dinilai bukan hanya penilaian pengetahuannya saja tetapi juga meliputi penilaian sikap spiritual, sikap sosial dan penilaian keterampilan; (3) Guru di SDN 8

Pulau Rimau sudah menerapkan penilaian kurikulum 2013. Menurut guru-guru di SDN 8 Pulau Rimau bahwa “Penilaian sangat penting sekali untuk dilaksanakan karena dengan penilaian ini kita dapat mengetahui perkembangan peserta didik”. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar (2013) menjelaskan bahwa dengan penilaian hasil belajar yang tepat akan memberikan informasi yang akurat tentang ketercapaian kompetensi peserta didik dan kualitas pembelajaran yang digunakan oleh guru; (4) Guru-guru di SDN 8 Pulau Rimau secara umum sudah menerapkan penilaian kurikulum 2013. Guru-guru menyampaikan bahwa penilaian kurikulum 2013 sebagai penilaian yang dilaksanakan secara nyata, saat itu juga, mencakup semua aspek, dan menggunakan berbagai macam teknik penilaian. Penilaian kurikulum 2013 yang dinilai meliputi aspek pengetahuan, sikap, spiritual, sikap sosial dan keterampilan. Dengan diterapkannya penilaian kurikulum 2013 diharapkan guru lebih detail dalam melakukan penilaian dan guru akan lebih mengetahui karakteristik peserta didik lebih mendalam dan nyata; (5) Guru-guru di SDN 8 Pulau Rimau dalam penerapan penilaian kurikulum 2013 mengalami permasalahan-permasalahan. Adapun permasalahan-permasalahan tersebut meliputi permasalahan guru dari penilaian kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan keterampilan. Hal tersebut berarti guru mengalami kesulitan dalam penerapan penilaian kurikulum 2013 padahal dalam penilaian kurikulum 2013 penilaian autentik adalah penilaian yang

penting dilakukan dalam kurikulum 2013. Seperti halnya yang diungkapkan dalam Permendikbud No. 23 tahun 2016 pasal 3 ayat 1 disebutkan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek sikap (Kristiawan dkk, 2016), pengetahuan, dan keterampilan. Sebenarnya guru mengetahui hakikat dan tujuan dari penilaian kurikulum 2013, tetapi guru mengalami kesulitan dalam penerapan penilaian kurikulum 2013 yang meliputi kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan permasalahan yang muncul dari guru itu sendiri atau dari Peserta didik.

Permasalahan yang dialami guru SDN 8 Pulau Rimau, sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Alawiyah (2014) bahwa “guru dituntut berperan secara aktif sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran sehingga peserta didik akan menjadi pusat belajar, hal ini yang menjadi kendala tersendiri bagi para guru karena tidak semua guru memiliki kompetensi tersebut”. Selain guru mengalami kesulitan dalam teknik observasi, guru juga mengalami kesulitan pada teknik penilaian diri guru mengalami kesulitan jika ada peserta didik kurang tepat pada saat memberikan jawaban pada penilaian diri, guru mengalami kendala kesulitan jika peserta didik ada yang tidak jujur dalam memberikan jawaban pada penilaian diri. Dalam penilaian kompetensi pengetahuan guru juga mengalami permasalahan pada tes lisan. Dalam pelaksanaannya guru memerlukan banyak waktu dalam pelaksanaan tes lisan dan biasanya hasil dari tes lisan tidak sebagus nilai tes tertulis, karena jika dibandingkan dengan tes tertulis peserta didik lebih siap

dalam melaksanakan tes tertulis. Selanjutnya, permasalahan lain yang dihadapi oleh guru-guru di SDN 8 Pulau Rimau adalah penilaian kompetensi keterampilan. Dimana teknik penilaian yang biasa digunakan oleh guru SDN 8 Pulau Rimau adalah penilaian unjuk kerja dan portofolio. Guru mengalami kendala pada peserta yang kurang aktif pada kegiatan unjuk kerja. Guru dalam melaksanakan penilaian unjuk mengalami kendala dalam ketersediaan alat dan bahan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Kunandar (2013) bahwa “dalam pelaksanaannya terdapat kelemahan yaitu tidak semua materi pelajaran dapat dilakukan penilaian ini, nilai bergantung dengan hasil kerja, jika jumlah peserta didiknya banyak guru kesulitan untuk melakukan penilaian ini, waktu terbatas untuk mengadakan penilaian seluruh peserta didik, peserta didik yang kurang mampu akan merasa minder, memerlukan sarana dan prasarana penunjang yang lengkap” Selain penilaian unjuk kerja guru merasa kurang dalam pengarsipan pada penilaian portofolio. Guru hanya menyimpan hasil kerja dalam map, tetapi ada pula guru yang tidak hanya menyimpan hasil peserta didik kerja dalam map tetapi menampilkan atau menempelkan hasil kerja peserta didik di kelas. Pada penilaian portofolio, guru memiliki keterbatasan waktu pada saat pelaksanaan penilaian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Kunandar (2013) bahwa “dalam

pelaksanaannya terdapat kelemahan yaitu membutuhkan waktu yang banyak, sulit dilaksanakan pada kelas yang besar, kurangnya tempat penyimpanan hasil karya peserta didik, sulit memantau kejujuran peserta didik”.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan guru dalam penerapan penilaian kurikulum 2013 tentunya guru sudah melakukan berbagai upaya supaya permasalahan yang dihadapi tidak sampai berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru-guru di SDN 8 Pulau Rimau sudah melakukan upaya-upaya untuk mengatasi permasalahan penerapan penilaian kurikulum 2013. Upaya-upaya yang dilakukan guru adalah sebagai berikut guru yang mengalami permasalahan dalam pengamatan peserta didik pada saat diluar kelas upaya yang dilakukan adalah memberi tugas membuat catatan setiap hari di luar kelas dengan meminta peserta didik untuk mengawasi teman yang lain. Selain meminta peserta didik untuk mengamati secara tidak langsung peserta didik memiliki sikap tanggung jawab yang dapat dimasukkan dalam penilaian sikap. Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan penilaian pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan cara belajar dalam penggunaan bersama dengan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber.

Kaitannya dengan upaya guru dalam mengatasi permasalahan nilai anak yang kurang dari capaian guru melakukan upaya pembinaan dan pendampingan pada peserta didik yang nilainya kurang dari capaian .Dengan melakukan pembinaan dan

pendampingan diharapkan sikap peserta didik yang kurang dari capaian dapat mencapai nilai yang diharapkan.

Guru dalam melakukan penilaian sikap mengalami kesulitan terhadap peserta didik yang tidak jujur dan tidak tepat dalam memberi jawaban pada penilaian diri, upaya yang dilakukan adalah mengecek kebenarannya untuk mencocokkan jawaban peserta didik. Evaluasi dari hasil jawaban peserta didik dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangannya sehingga dalam kegiatan penilaian berikutnya dapat lebih optimal. Jika anak tidak jujur dalam memberikan jawaban upaya lain yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan hukuman terhadap peserta didik yang tidak jujur dalam mengerjakan tugas atau ulangan. Seperti yang disampaikan oleh Enggarwati (2015) bahwa memberikan sanksi dan teguran yang tegas untuk mengatasi karakter siswa yang kurang bertanggung jawab dan mandiri dalam mengerjakan tugas atau ulangan.

Upaya lain untuk mengatasi kendala jika ada peserta didik yang tidak masuk pada saat tes tertulis, guru menunggu peserta didik masuk semua dan memberikan kisi-kisi tes tertulis. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan pada peserta yang kurang aktif pada kegiatan unjuk kerja upaya yang dilakukan guru adalah membagi tugas peserta didik setiap kelompoknya. Dengan adanya pembagian tugas peserta didik setiap kelompoknya guru dapat mengetahui apakah peserta didik tersebut

menjalankan tugasnya atau tidak, dengan demikian peserta didik akan lebih aktif dan memiliki tanggung jawab pada kelompoknya. Adapula guru yang mengalami kendala pada ketersediaan alat dan bahan untuk unjuk kerja upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan bahan dan alat yang mudah ditemui sehari-hari. Hal tersebut sama halnya dengan yang disampaikan oleh Kadiyono (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa guru belum mampu menyiapkan bahan ajar dikarenakan keterbatasan alat dan bahan tetapi guru dapat menggunakan alat dan bahan yang dapat ditemui sehari-hari.

Permasalahan yang dihadapi guru dalam penilaian keterampilan adalah guru merasa kurang dalam pengarsipan pada penilaian portofolio upaya yang dilakukan adalah dengan menyimpan hasil pekerjaan di map dan menempelkan hasil peserta didik di kelas, ada pula guru memiliki keterbatasan waktu pada saat pelaksanaan penilaian portofolio upaya yang dilakukan adalah dengan membuat kelompok untuk menghemat waktu

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa; (1) Guru SDN 8 Pulau Rimau sudah memahami tentang kurikulum 2013 dengan baik. Menurut pendapat guru-guru yang menjadi kurikulum 2013 meliputi empat standar pendidikan, yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Proses, Standar Isi, dan Standar Penilaian; (2) Guru SDN 8 Pulau Rimau sudah menerapkan penilaian kurikulum

2013 dan bentuk-bentuk penilaiannya sudah bervariasi ada penilaian tertulis, penilaian sikap dan penilaian keterampilan; (3) Kendala yang dihadapi guru-guru di SDN 8 Pulau Rimau dalam penerapan penilaian kurikulum 2013 pada kompetensi sikap antara lain; (1) Guru mengalami kesulitan pada saat melakukan pengamatan diluar kelas pada teknik penilaian observasi; (2) Guru mengalami kesulitan jika ada peserta didik yang tidak sesuai dengan kompetensi capaian; (3) Guru mengalami kesulitan jika ada peserta didik kurang tepat pada saat memberikan jawaban pada penilaian diri; (4) Guru mengalami kesulitan jika ada peserta didik tidak jujur dalam memberikan jawaban pada penilaian diri. Permasalahan selanjutnya dalam penilaian kompetensi pengetahuan antara lain; (1) Guru mengalami kendala jika ada peserta didik yang tidak berangkat pada tes tertulis; (2) Guru mengalami kesulitan pada saat akan melakukan remedial pada tes tertulis; (3) Guru tidak memiliki banyak waktu untuk melakukan tes lisan; (4) Guru kesulitan jika peserta didik kurang konsentrasi pada tes lisan. Selanjutnya, permasalahan guru dalam penilaian kompetensi keterampilan antara lain; (1) Guru mengalami kendala pada peserta didik yang kurang aktif pada kegiatan unjuk kerja; (2) Guru mengalami kendala pada ketersediaan alat dan bahan untuk unjuk kerja; (3) Guru merasa kurang dalam pengarsipan pada penilaian portofolio; (4) Guru hanya menyimpan hasil kerja dalam map pada penilaian portofolio; (5) Guru memiliki keterbatasan waktu pada

saat pelaksanaan penilaian. Upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan dalam penerapan penilaian kurikulum 2013 antara lain: (1) guru meminta peserta didik untuk mengawasi teman yang lain saat diluar kelas ; (2) guru melakukan upaya pembinaan kepada peserta didik yang kurang dari capaian; (3) guru melakukan pengecekan untuk mencocokkan jawaban peserta didik dan memberikan sanksi kepada peserta didik yang tidak jujur; (4) guru menunggu peserta didik masuk semua dan memberikan kisi-kisi tes tertulis; (5) guru melakukan tes tertulis lagi jika banyak yang remidi dan tes lisan jika yang remedial hanya sedikit; (6) guru membagi tugas peserta didik setiap kelompoknya pada saat unjuk kerja; (7) guru menggunakan bahan dan alat yang mudah ditemui sehari – hari dalam unjuk kerja; (8) guru menyimpan dimap dan mempelkan hasil pekerjaan peserta didik ; (9) pada penilaian portofolio guru membuat kelompok untuk mempersingkat waktu dalam pengerjaan tugas portofolio; (10) guru belajar bersama dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi tentang penerapan penilaian autentik.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimah kasih penulis sampaikan kepada berbagai pihak seperti Kepala sekolah dan Dewan Guru SD Negeri 8 Pulau Rimau sebagai narasumber yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Alawiyah, F. (2014). Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013.

*Jurnal Info Singkat Kesejahteraan Sosial, Vol VI, No 15*

2. Enggarwati. (2015):*Kesulitan Guru SD Negeri Glagah Dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013. Skripsi. FKIP. UNY*
3. Hadi. (2007). *Pengertian Wawancara*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
4. Kadiyono. (2012). *Pengembangan Kurikulum SDSN di Sekolah Dasar .*
5. Kemendikbud. (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud.
6. Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
7. Kristiawan, M., Suryanti, I., Muntazir, M., & Ribuwati, A. (2018). *Inovasi Pendidikan*. Jawa Timur: Wade Group National Publishing.
8. Kristiawan, M., & Elnanda, D. (2017). The Implementation of Authentic Assessment in Cultural History of Islamic Subject. *Al-Ta lim Journal, 24(3)*, 266-276.
9. Kristiawan, M., Jumeldi, A., Ahmad, S., & Asvio, N. (2016). The Implementation Of Affective Assessment For Islamic Education In High School 1 Pariangan. *Research Journal of Social Sciences, 9(4)*, 1-8.
10. Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
11. Permendikbud No.23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan
12. Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
13. Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan
14. Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.